



**PENGAMALAN *TABARRUK* DALAM PENGAJIAN AL- UBUDIYAH
DI DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

PENELITIAN

Oleh :

YUZAIDI M.TH

NIP. 198910032019031009

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2021

**Judul: Pengamalan *Tabarruk* Dalam Pengajian Al- Ubudiyah
Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang**

Nama : YUZAIDI M.TH

NIP : 198910032019031009

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “PENGAMALAN *TABARRUK* DALAM PENGAJIAN AL- UBUDIYAH DI DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI. TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman Tabarruk dalam pengajian Al- Ubudiyah di desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode-metode Analisi data secara *Kualitatif* dengan riset lapangan (*field researrch*), kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teori yang Objektif.

Tabarruk adalah mencari barakah. *Bertabarruk* dengan sesuatu artinya mencari berkah dengan perantaraan sesuatu tersebut. *Tabarruk* ini dalam ajaran Islam Suatu persoalan agama yang harus dibahas dan diperjelas ialah masalah “berkah”, dalam bahasa Indonesia kita menulis dan menyebutnya dengan “berkah” dan dalam bahasa Arab dibaca “barakat” atau “berkah”.

Setelah melaksanakan penelitian lapangan, peneliti mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan *Tabarruk*. Bagaimana pendapat orang awam khususnya perwiridan *Al-Ubudiyah* di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Kata kunci: *Tabaruk, Pengajian*

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa penelitian saudara:

Nama : Yuzaidi M.TH
NIP : 198910032019031009
Tempat/ Tanggal lahir : Medan, 03 Oktober 1989
Jenis Kelamin : Laki laki
Agama : Islam
Pangkat/ Gol : Penata Muda TK.I (III/b)
Unit Kerja : Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan
Judul Penelitian : **Pengamalan *Tabarruk* Dalam Pengajian Al-Ubudiyah Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah, setelah membaca dan memberikan masukan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2021
Konsultan

Dr. H. Sugeng Wanto, M.Ag

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa penelitian saudara:

Nama : Yuzaidi M.TH
NIP : 198910032019031009
Tempat/ Tanggal lahir : Medan, 03 Oktober 1989
Jenis Kelamin : Laki laki
Agama : Islam
Pangkat/ Gol : Penata Muda TK.I (III/b)
Unit Kerja : Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan
Judul Penelitian : **Pengamalan *Tabarruk* Dalam Pengajian Al-Ubudiyah Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah, setelah membaca dan memberikan masukan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2021
Konsultan

Dr. Nur Aisah Simamora MA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberi karunia kepada semua makhluk-Nya, terutama kepada manusia yang diberi kemampuan berpikir, sehingga mengungguli makhluk-makhluk lainnya. Shalawat dan Salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memberi teladan bagi umatnya dengan moralitas tertinggi, sebagai panduan manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam laporan penelitian ini. Semoga Allah SWT., akan membalas berlipat ganda semua kebaikan, bantuan dan ketulusan hati Bapak, Ibu, Tuan dan Puan, Amin. Meskipun ramai yang terlibat dalam proses penelitian ini, namun sesungguhnya, tanggung jawab ilmiahnya ada pada saya. Oleh karenanya, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan agar kajian ini menjadi lebih baik lagi dan penelitian ini berguna bagi kita yang membacanya.

Medan, Januari 2021

Yuzaidi M.TH

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------|
| Abstrak | ii |
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | vi |
| Daftar Tabel | vii |
| Bab I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Batasan Istilah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian | 8 |
| F. Metode Penelitian | 9 |
| G. Kajian Terdahulu | 15 |
| H. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| A. Pengertian Tabarruk | 17 |
| B. Dalil-Dalil dan Ciri-Ciri Adanya <i>Tabarruk</i> | 21 |
| C. <i>Tabarruk</i> menurut pengajian Al-Ubudiyah Desa Tembung, Kec. Percut sei Tuan Kab. Deli Sedang .. | 29 |
| D. <i>Tabarruk</i> Menurut Para Ahli | 30 |
| BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN . | 34 |
| A. Letak Geografis | 34 |
| B. Keadaan Penduduk | 35 |
| C. Sarana Pendidikan | 42 |
| D. Agama dan Lembaga | 44 |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 46 |
| A. Praktik <i>Tabarruk</i> di Masyarakat Desa Tembung melalui Wirid Yasin | 46 |
| B. Hukum <i>Tabarruk</i> Pada Ayat-Ayat Suci Alquran Dan Yang Lainnya | 55 |
| C. Yasinan Pada Perwiridan | 66 |
| D. Beberapa Kajian Analisis Tentang <i>Tabarruk</i> | 67 |
| BAB V PENUTUP | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran Saran | 77 |

DAFTAR BACAAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I: Keadaan pendudukn desa tembung kecamatan percut sei. Tuan kabupaten deli serdang..... | 35 |
| Tabel II: Data penduduk berdasarkan usia | 36 |
| Tabel III: Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan..... | 37 |
| Tabel IV: Daftar pendidikan masyarakat desa tembung kecamatan percut sei. Tuan | 37 |
| Tabel V: Jumlah penduduk berdasarkan agama | 38 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amal yang berlandaskan ilmu dapat menjamin keteguhan dan istiqomah dalam menjalankannya, tidak mudah goyah oleh pengaruh yang bersifat menghalangi, menghambat atau pun menghentikan suatu amal kebaikan. Amal dengan dasar ilmu yang jelas lebih tinggi nilainya dari pada ibadah yang cuma sekedar ikut-ikutan.

Di dalam mewujudkan dan memperkokoh syarat pertama, hendaklah seseorang meyakini bahwa barakah itu hanya datang dari sisi Allah. Dialah Dzat yang memiliki kesempurnaan, keagungan, dan keluasan barakah. Di dalam Bada'iut Tafsir 3/282, Al-Imam Ibnul Qoyyim ketika menerangkan firman Allah SWT:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al Furqon (Al Qur'an) kepada hamba-Nya, agar menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” (Q.S. Al Furqon: 1)¹

Beliau mengatakan, “Dan sebagian ulama berkata, ‘Maknanya, barakah itu datang dari sisi Allah dan barakah ini seluruhnya dari-Nya’.

¹Depertemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), h. 359

Semua orang terkhusus kaum muslimin menginginkan barakah di dalam hidupnya. Upaya untuk mendapatkannya, yang sering diistilahkan sebagai “*TABARRUK*” atau mengais barakah, ternyata sangat berkaitan erat dengan tauhid seorang Muslim.

Oleh karena itu perlu bagi kita mengenali permasalahan besar ini. Karena tidak jarang keinginan untuk mendapatkan barakah justru mendatangkan murka dari Allah Yang Maha mendatangkan barakah, dan menodai tauhid seseorang.

Dienul Islam telah menetapkan bahwa *Tabarruk* merupakan salah satu bentuk ibadah yang mulia. Sehingga tak lain lagi banyak kaum muslimin yang menunaikannya. Akan tetapi, suatu ibadah tentunya tidak akan diterima di sisi Allah dan barakah tersebut tidak teraih melainkan dengan terpenuhinya dua syarat mutlak:

1. Sudahkah ibadah itu dilandasi dengan ikhlas karena Allah?
2. Sesuaikah amalan itu dengan tuntunan Rasulullah ?

Surah Yasin merupakan Surah yang ke-36 dari 114 Surah yang terdapat dalam Alquranul Karim. Surah terdiri dari 83 ayat, yang semuanya diturunkan ketika Nabi Muhammad S.A.W. berada di Mekah, kecuali ayat yang ke-12, yang diturunkan di Madinah setelah baginda berhijrah ke sana. Karena itulah Surah Yasin digolongkan dalam Surah *Makkiyah*. Di antara tujuan Allah menurunkan Surah Yasin adalah untuk menambahkan keyakinan dan semangat baginda Rasulullah S.A.W. terhadap perjuangannya

yang suci itu, khususnya ketika keadaan menjadi semakin mencekam akibat halangan dan tentangan kaum Quraisy terhadapnya kian memuncak dan semakin ganas. Selain itu, tujuan Surah ini diturunkan adalah untuk menambah ilmu pengetahuan umat Islam sendiri tentang akidah tauhid, tentang sejarah perjuangan para *anbiya'* dan para pengikut mereka yang beriman dan taat, dan juga tentang fenomena alam semesta yang maha luas ini, khususnya alam ghaib yang amat kompleks. Ini penting kerana pada peringkat permulaan wahyu diturunkan, manusia sangat sedikit dan dangkal sekali ilmu pengetahuannya terhadap agama, akhlak dan taqwa.

Di Indonesia khususnya di daerah Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang, setiap malam Jum'at bagi kaum laki-laki atau kaum bapak biasanya diadakan Wirid Yasin kegiatan ini merupakan kegiatan rutinitas dari Serikat Tolong Menolong (Dan seterusnya ditulis STM), yang ada di daerah itu, begitu pula Perwiridan kaum ibu, namun bedanya Wirid Yasin yang dilaksanakan kaum ibu biasanya diadakan pada siang menjelang sore dan harinya pada hari Jum'at tersebut.

Kegiatan rutinitas Wirid Yasin yang diadakan oleh STM-STM kaum bapak dan kaum ibu ini bertujuan di antaranya:

- 1) Membina persatuan dan kesatuan di antara kaum muslimin dan muslimat yang ada di daerah tersebut.

- 2) Ketika ada yang kemalangan atau tertimpa musibah maka Perwiridan akan langsung terjun untuk membantu si korban
- 3) Tabarukkan pada ayat-ayat suci Alqur'an yang dibaca khususnya Surah Yasin pada Perwiridan itu

Dalam membaca Surah Yasin pun biasanya antara Perwiridan yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, dalam pengamatan peneliti pada penelitian karya ilmiah ini, tata cara amalan yang dilakukan oleh Perwiridan-Perwiridan Yasin sebelum membaca Surah Yasin tersebut antara lain:

- 1) Membaca *basmalah* dan *ismu al-a'zham*.
- 2) *Istighfar* sebanyak 7 kali.
- 3) Shalawat atas Nabi Muhammad SAW 7 kali.
- 4) Hadiah *Al-Fatihah* untuk Nabi Muhammad SAW
- 5) *Al-Fatihah* untuk Tuan rumah tempat diadakannya Wirid Yasin .
- 6) Hadiah *Al-Fatihah* untuk Muslimin dan Muslimat baik yang masih hidup maupun sudah wafat

Baru setelah itu langsung membaca Surah Yasin bersama-sama, dan pada Perwiridan Yasin yang lain ada yang langsung membaca Surah Yasin tanpa ada embel-embel bacaan yang tujuh kecuali membaca *basmalah*. Dalam pembacaan Surah Yasin pun

kelompok STM atau dengan yang lainnya berbeda-beda ada yang membaca ayat tertentu diulangi sebanyak tiga kali dan ada cukup satu kali saja.

Dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang; **"PENGAMALAN *TABARRUK* DALAM PENGAJIAN AL- UBUDIYAH DI DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI. TUAN KABUPATEN DELI SERDANG"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dimana pada pelaksanaan Wirid Yasin yang diadakan oleh masyarakat masalah Desa Tembung terdapat berbagai macam tata cara dengan tujuan mengambil keberkahan pada salah satu Surah dalam Alqur'an yaitu Surah Yasin, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: *"Bagaimana Konsep Dan Pengamalan Tabarruk Dikalangan Masyarakat Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang"* dengan perincian sebagai berikut:

1. Apa sebenarnya makna *Tabarruk* dalam ajaran Islam, menurut para tokoh sufi dan pandangan masyarakat Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang?

2. Bagaimana Praktik pengamalan *Tabarruk* di kalangan masyarakat Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan konsep *Tabarruk* menurut masyarakat Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang dan sejauh mana relevansi *Tabarruk* dalam kehidupan?
4. Bagaimana hubungan *Tabarruk* dengan aqidah dan ibadah?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan terhadap berbagai istilah yang di pergunakan dalam judul ini maka diperlukan suatu batasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Pengamalan adalah proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, proses (perbuatan) menyampaikan (cita-cita/gagasan); proses (perbuatan) menyumbangkan/mendermakan.²

²Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), h. 318

2. Masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk prikehidupan berbudaya atau rakyat.³atau suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditatai dalam lingkungannya.⁴ Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat Muslim di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. *Tabarruk* adalah mencari barakah. *Bertabarrruk* dengan sesuatu artinya mencari berkah dengan perantaraan sesuatu tersebut.⁵

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa sebenarnya makna *Tabarruk* dalam persepsi masyarakat Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.

³ Joni Kurniawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2010), h. 273

⁴Abdullah Mahmud dan Y. Suyoto Arief, *Tata Negara*, cet. 9, (Ponorogo: Darussalam Pres, 2003), h. 19-20.

⁵ Shaolih bin Fauzan bin Abdullah Fauzan, *Kitab Tauhid 3*, terj. Ainul Haris Arifin dan Agus Hasan Bashori, (Jakarta: Darul Haq, 1999), h. 154

2. Untuk mengetahui pengamalan *Tabarruk* di kalangan masyarakat Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan konsep dan pengamalan *Tabarruk* dikalangan masyarakat Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui hubungan *Tabarruk* dengan aqidah dan ibadah.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan nantinya dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat terkait tentang Pengamalan *Tabarruk* dalam Pengajian Al- Ubudiyah di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi para pendidikan dalam lembaga pendidikan dan orang-orang yang terlibat kegiatan tersebut.

3. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendepelintiankan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.⁶

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data adalah adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷

Berkeanan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian dalam menentukan subyeknya, penulis

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.18

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.7-8

mengambil teknik penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan pihak yang dalam hal ini dijadikan sebagai sasaran yang akan diteliti.⁸ Adapun pihak yang akan menjadi subyek penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Ketua Pengajian Al- Ubudiyah di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- b. Anggota Pengajian Al- Ubudiyah di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut

a) Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 102.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*h. 220.

penelitian.¹⁰ Di dalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.¹¹ Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).¹² Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 158.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* h. 128.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108.

bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah

sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- 2) Ketua Pengajian Al- Ubudiyah Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang
- 3) Anggota Pengajian Al- Ubudiyah Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- 4) Tokoh Masyarakat Ketua Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana Pengamalan *Tabarruk* dalam Pengajian Al-Ubudiyah di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang, dan gambaran umum Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.

c) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, Surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹³ Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang Tembung, keadaan penduduk, sarana pendidikan, agama dan lembaga, dan adat istiadat.

a. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 236.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.¹⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang pengalaman *Tabarruk* dalam Pengajian Al- Ubudiyah di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

¹⁴ Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press, 1993), h.16.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dibuat bukan hanya berdasarkan metodologi yang dijelaskan di atas tetapi juga berdasarkan gambaran umum dari penelitian sebelumnya yang menjadi inspirasi peneliti dan motivasi untuk analisis perbandingan ketika terjadi pro kontra terhadap *Tabarruk*.

Adapun kajian terdahulu adalah:

1. Penelitian **MARIAH HARAHAH NIM 93.2746/U**. *Tinjauan Islam Terhadap Pemikiran Syekh Muhammad bin Abdul Wahab Mengenai Tawassul*. Fakultas Ushuluddin IAIN T.A. 1998.
2. Penelitian **MUHAMMAD IRWAN SAPUTRA NIM 410 704 035/AF**. *Konsep dan Pengamalan Tawassul dan Tabarruk dikalangan Masyarakat Desa Besar II Terjun Kec. Pantai Cermin*. Fakultas Ushuluddin IAIN T.A. 2011.

H. Sistematika Pembahasan

Di dalam pembahasan penelitian ini, penulis mempergunakan bab-bab pembahasan yang terdiri dari bab I, II, III, IV, dan V. Pada masing-masing bab pembahasan selanjutnya penulis mengemukakan sub pembahasan dimana antara sub bab yang satu dengan yang lainnya memiliki sub pembahasan yang berbeda-beda.

Bab I berisikan tentang pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu membahas tentang landasan teoritis penelitian, pada pembahasan landasan teoritis ini membahas tentang pengertian *Tabarruk*, dalil-dalil dan ciri-ciri adanya *Tabarruk*.

Bab III yaitu membahas tentang gambaran umum Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang, Letak Geografis, Keadaan Penduduk, Sarana Pendidikan, Agama dan Lembaganya, serta adat istiadat.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian, membahas tentang hasil penelitian yaitu: pengamalan *Tabarruk* dalam pengajiaan Al-Ubudiyah di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang, yaitu memuat Wirid Yasin,

mengirim doa arwah, membaca berulang-ulang salah satu ayat dalam Surah Yasin.

Bab V yaitu membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian *Tabarruk*

Tabarruk berasal dari kata (البركة) yang berarti berkah, kenikmatan, kebahagiaan, bertambah kesenangan¹⁵ diberkahi, selamat bahagia,¹⁶ permohonan, bermanfaat, kekal dan berterusan, sesuatu yang suci dan jauh dari kekurangan.¹⁷ Di dalam Alqur'an kata *barokah* atau *Tabarruk* ini banyak disebutkan banyak di antaranya:

وَجَعَلَ فِيهَا رُوسِيٍّ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا
فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ۝ ١٠

Artinya: “Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya”.(QS. Fushillat : 10)¹⁸

¹⁵Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawy, *Idris Al-Marbawy*, (Bandung: Syarikat Al-Ma'arif, tt), Cet-I. h. 50.

¹⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Amani, 1997), h. 477.

¹⁷ www.alsofwah.or.id/index.php?pilih=lihatannur&id=306

¹⁸ Departemen Agama RI, *opcit.* h. 477

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى
الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ ءَايَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ١

Artinya: “Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. Al Isra': 1.)¹⁹

قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحْمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ
الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ٧٣

Artinya: “Para malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah". (QS. Hud : 73.)²⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa ketika para malaikat (Jibril, Mikail, Isrofil) telah datang kepada Nabi Ibrahim as dengan membawa kabar gembira, bahwa “Isterinya (Siti Sarah) akan

¹⁹ Departemen Agama RI, *opcit.* h. 282

²⁰ Departemen Agama RI, *opcit.* h. 230

mempunyai keturunan yaitu Nabi Ishaq as, dan Nabi Ishaq as ini akan mempunyai keturunan yaitu Nabi Yakub as”. Mendengar berita tersebut Siti Sarah langsung berkata: “Mungkinkah aku akan melahirkan anak padahal aku sudah tua (usianya 99 tahun) dan suamiku (Nabi Ibrahim as) ini sudah sangat tua (usianya 120 tahun)? ini sangat mengherankan bagi kami (Nabi Ibrahim as dan Siti Sarah) yang sudah tua akan melahirkan anak. Para malaikat (Jibril, Mikail, Israfil) berkata: “Mengapa engkau merasa heran tentang ketetapan Allah swt? itu adalah rahmat dan berkah dari Allah swt yang dicurahkan kepada kamu wahai Ahlul Bait (keluarga Nabi Ibrahim as), sesungguhnya Allah swt Maha Terpuji lagi Maha Pengasih”²¹ Dapat pula dilihat pada: (Tafsir Munir, As-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi. juz I h.389-390), (Hassiyah Al-Alamatus-Shawiy Ala Tafsir Al-Zalalain, As-Syaikh Ahmad Shaawiy Al-Maki. Juz III h. 221-223).

B. Dalil–Dalil dan Ciri–Ciri Adanya *Tabarruk*

Suatu persoalan agama yang harus dibahas dan diperjelas ialah masalah “berkat”, dalam bahasa Indonesia kita menulis dan menyebutnya dengan “berkat” dan dalam bahasa Arab dibaca

²¹ Jalaluddin Muhammad Ibni Ahmad Al-Mahalli Wa Syekh Al-Mutazar Jalaluddin Abdurrahman Ibni Abi Bakri As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Semarang: Toha Putra, tt) h. 187.

“barakat” atau “berkah”. Persoalan yang timbul ialah sekitar pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah, adakah, siapakah yang diberi dan dari manakah datangnya berkat itu?
- 2) Apakah ada dalil-dalilnya? Buktikan!

Inilah masalahnya yang harus dibahas karena dalam masyarakat Islam terdapat simpang-siur pikiran dan pendapat menghadapi masalah ini, khususnya masyarakat awam yang selalu menuntut adanya dalil. Ibarat kata jangan hanya bicara namun tidak ada buktinya yang di ibaratkan seperti seseorang yang mencari kayu di tengah malam, dia membawa seikat kayu bakar padahal di dalamnya ada ular yang siap mematoknya sementara dia tidak mengetahuinya.²²

Untuk mengetahui bahwa berkah itu ada, di bawah ini terdapat dalil dari ayat-ayat Alqur'an dan hadis-hadis yang mengatakan bahwa berkah itu ada, yaitu:²³

- a) Allah swt berfirman:

²² Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Taqlid Buta*, (Jakarta: Penerbit Darul Falah, 2000), Cet. Ke-I, h. 42.

²³ Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Tarbiyah, 2000), Cet. Ke-III, h. 202.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

٩٦

Artinya: “Dan kalau penduduk negeri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, niscaya akan kami bukakan “barakah” dari langit dan dari bumi. (QS. Al-A’raf: 96).²⁴

Barakah dari langit itu di bawa kebumi melalui hujan dan barakah dari bumi melalui tumbuh–tumbuhan dan buah–buahan.

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضَعُونَ مَشْرِقَ الْأَرْضِ
وَمَغْرِبَهَا الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا^ط وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ
بَنِي إِسْرَءِيلَ بِمَا صَبَرُوا^ط وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ
وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ ١٣٧

Artinya: “Dan kami pusakakan Timur dan Barat yang telah kami berkati, dan telah sempurnalah firman Tuhanmu yang baik itu (sebagai janji) untuk bani israil disebabkan kesabaran mereka.

²⁴ Depertemen Agama RI, *opcit.* h. 163

Dan kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah mereka bangun". (QS. Al-A'raf: 137).²⁵

Maksud dari perkataan “*Dan kami pusakakan Timur dan Barat*” ialah negeri Syam dan negeri Mesir dan negeri–negeri sekitar keduanya yang pernah dikuasai *Fir'aun* dahulu, setelah kerajaan *Fir'aun* runtuh negeri–negeri itu diwariskan kepada bani israil. Sedangkan maksud dari perkataan “*Dan kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah mereka bangun*” ialah bangunan–bangunan yang didirikan mereka dengan menindas bani Israil, seperti kota Ramses, menara yang dibangun Haman atas perintah *Fir'aun*.²⁶

Maksud ayat ini ialah bahwa kaum yang lemah karena diinjak dan dijajah, pada akhirnya akan mendapatkan kemenangan dan bumi yang telah di berkahi Allah swt akan diberikan kepadanya. Orang yang sombong dan takabbur akan dijatuhkan Allah swt.²⁷

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبْرَكَةِ
مِنَ الشَّجَرَةِ أَنْ يُمُوسَىٰ إِنِّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٣٠

Artinya: “Maka setelah Musa datang kesana, terdengar ia dipanggil dari sebelah kanan lembah, tempat yang sudah diberi

²⁵ Depertemen Agama RI, *opcit.* h.166

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, h. 202.

barakat dari pohon kayu : Hai Musa ! Sesungguhnya Aku ini Allah, Tuhan semesta alam “.(QS. Al-Qashash: 30).²⁸

Ayat ini mengisahkan tentang Nabi Musa beserta isterinya yang bernama Soporina ke Mesir dengan melalui jalan-jalan kecil karena takut akan ditangkap oleh mata-mata *Fir'aun*, di dalam perjalanan Nabi Musa melihat api dari jauh dan ia bermaksud ingin mengambil api itu untuk pedoman ia berjalan, tetapi setelah Nabi Musa sampai di tempat itu bukan main herannya melihat api itu, sebab api itu melekat di sebuah pohon, tetapi pohon itu tidak terbakar oleh api dan apipun tidak padam oleh pohon. Kemudian didengarnya suara dari tepi lembah yang sebelah kanan, di tempat yang diberi berkat (oleh Allah swt) di bawah pohon kayu Zaitun, katanya : “Hai Musa! Aku ini Allah swt, Tuhan sekalian alam”.²⁹

Di tempat dan saat itulah Nabi Musa as mulai diangkat menjadi Rasul.³⁰ Dalam ayat ini jelas, bahwa *ada tempat yang diberi barakat*.

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصِنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا
دُمْتُ حَيًّا ۝ ٣١

²⁸Departemen Agama RI, *opcit.* h. 389

²⁹Hadiyati Salim, *Qishashul Anbiya, Sejarah 25 Rasul*, (Bandung: Penerbit PT Al-Ma'arif, 1984), Cet. Ke-VIII, h. 124.

³⁰ Departemen Agama RI, *opcit.* h. 390.

Artinya: “Dan dijadikannya aku, diberkati di mana saja aku berada” (QS. Maryam : 31).³¹

Jadi, Nabi ‘Isa as. Diberi barakah oleh Allah swt di mana saja beliau berada. Selain diberi barakah, beliau juga pembawa barakah kemana saja beliau pergi. Kesimpulannya, barakah itu diberikan tuhan kepada Nabi Musa, Nabi ‘Isa, Nabi Muhammad saw, yakni orang-orang yang dikasihinya.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

٩٦

Artinya: “Bahwasanya rumah pertama yang didirikan untuk beribadat bagi manusia adalah yang berada di Mekkah, yang diberi barakah dan menjadi petunjuk bagi alam semesta” (QS. ‘Ali Imran: 96).³²

Ahli kitab mengatakan bahwa rumah ibadah yang pertama dibangun berada di Baitul Maqdis, oleh karena itu Allah swt membantahnya.³³ Memang ada beberapa tempat tertentu di atas bumi ini yang oleh Allah swt diciptakan mengandung berkah yang agung, barang siapa mencari berkah pada tempat-tempat tersebut. Maka dia akan mendapatkannya dengan izin Allah swt, dan dengan

³¹ *Ibid.* h. 307

³² Departemen Agama RI , *opcit.* h. 62

³³ *Ibid.*, h. 62.

syarat harus benar-benar ikhlas dan tetap mengikuti Rasulullah saw.

Tempat tersebut seperti Masjid, tetapi mencari berkah terhadap masjid bukan dengan cara mengusap-usap pasirnya, dinding-dindingnya dan sebagainya tetapi dengan cara melakukan *I'tikaf* di dalamnya, menunggu dilaksanakannya sembahyang secara berjamaah, menghadiri majlis-majlis dzikir dan sebagainya yang termasuk amalan-amalan yang di syariatkan.³⁴

Adapun amalan yang tidak di syariatkan maka tidak ada berkahnya sama sekali di dalamnya bahkan itu termasuk perbuatan bid'ah, di antara masjid-masjid yang memiliki kelebihan dan nilai-nilai tambah berkah ialah masjid Al-Haram, Masjid Nabawiah, Masjid Aqsha dan masjid Quba.³⁵ Terang dan jelas bahwa barakah itu ada juga yang diberikan pada ka'bah.

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جِبْتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

٩

Artinya: "Dan kami turunkan dari langit air yang diberi barakah dan kami tumbuhkan dengan air itu tumbuh-tumbuhan

³⁴ Ali bin Nafi' Al-Alayani, *Tabarruk Yang Disyariatkan dan Tabarruk Yang Dilarang*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), Cet. Ke – II, h. 48.

³⁵ *Ibid.*, h. 49.

perkebunan dan biji-bijian tanaman untuk di panen “ (QS. Qaf : 9).³⁶

b) Tersebut dalam Hadist :

هَذَا ثَنَائِي بِنُ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ
مُحَمَّدٍ الْمَدَنِيُّ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
كَانَ يُؤْتَى بِأَوَّلِ لَثْمٍ فَيَقُولُ. اَللَّهُمَّ بَارِكْ
لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَفِي ثَمَارِنَا, وَفِي مُدِّنَا وَفِي
صَاعِنَا بَرَكَهً مَعَ بَرَكَه. ثُمَّ يُعْطِيهِ أَصْغَرَ مَنْ
يَحْضُرُهُ مِنَ الْوِلْدَانِ (رواه مسلم)³⁷

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami oleh Yahya bin Yahya, telah mengabarkan kepada kami oleh Abdul Aziz bin Muhammad Al-Madani dari Suhail bin Abi Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw bersabda:Apabila telah memetik buah maka orang madinah berkata: Ya Allah Berkatilah kami, dan berkahilah kota madinah kami, dan berkahilah buah-buahan kami, dan berkahilah mud kami, dan berkahilah gantang (pada sha) kami,keberkahan bersama keberkahan yang lain.Kemudian Nabi saw memanggil anak kecil dan diberikan buah itu kepadanya (HR. Muslim)

³⁶ Depertemen Agama RI, *opcit.* h. 518

³⁷ Imam Abi Husain Muslim Ibni Hajjaz ibni Muslim Qusyairi Naysaiburi, *Shahih Muslim*, (Riyad: Darus Salam, 1998), Cet. Ke-I, h. 576.

Biasa orang-orang jika melihat pohon yang pertama berbuah maka dibawa kepada Nabi saw, kemudian jika diterima oleh Nabi saw lalu berdoa “ *Ya Allah berkatilah buah-buahan kami ini, berkatilah kota madinah ini dan berkatilah takaran gantang kami dan katian kami*” kemudian Nabi saw memanggil anak kecil dan diberikan buah itu kepadanya.

C. *Tabaruk* Menurut Pengajian Al-Ubudiyah Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Setelah peneliti melakukan wawancara pada anggota Perwiridan Pengajian Al-Ubudiyah Desa Tembung Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang mengenai *Tabarruk*. Di dalam pengajian ini dikumandangkan pembacaan bersama ayat Alqur'an dan berdo'a yang ditujukan untuk kita, kaum muslimin maupun orang-orang yang baru meninggal, menurut sebagian mereka agar supaya mereka mendapatkan berkah dari salah satu Surah Alqur'an tersebut.

Dan menurut sebagian yang lain mengatakan berdo'a dengan di-iringi niat untuk orang muslimin yang telah lama wafat dan baru wafat tersebut, kemudian disambung dengan bacaan Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, ayat Kursi (Al-Baqoroh :255) dan beberapa ayat lainnya dari Alqur'an, tahlil (Pengucapan Lailahaillallah), tasbih (Pengucapan subhanallah), sholawat Nabi

saw. dan sebagainya. Setelah itu ditutup dengan do'a kepada Allah swt. agar pahala bacaan yang telah dibaca itu dihadiahkan untuk orang-orang yang telah wafat terutama dikhususkan untuk orang yang baru wafat itu, yang oleh karenanya berkumpulnya orang-orang ini untuk dia. Juga berdo'a pada Allah swt. agar dosa-dosa orang muslimin baik yang masih hidup maupun telah wafat diampuni oleh-Nya dan lain sebagainya.

Sedangkan mengenai makanan-makanan yang dihidangkan oleh sipembuat hajat itu bukan masalah pokok dalam Perwiridan ini, tidak lain hanya untuk menggembirakan dan menyemarakkan para hadirin sebagai amalan sedekah dan tidak ada paksaan ! Bila ada orang yang sampai hutang-hutang untuk mengeluarkan jamuan yang mewah, ini bukan anjuran dari agama untuk berbuat demikian, setiap orang boleh mengamalkan menurut kemampuannya. Dengan adanya ini nanti dibuat alasan oleh golongan pengingkar untuk mengharamkan tahlilan/Perwiridan ada disitu dan makan disitu. Pengharaman dengan alasan seperti itu sebenarnya bukan alasan yang tepat karena Tahlilan/ Perwiridan tidak harus diharamkan atau ditutup karena penjamuan tersebut. Seperti halnya ada orang yang ziarah kubur beranggapan bahwa ahli kubur itu bisa merdeka memberi syafa'at pada orang tersebut tanpa izin Allah swt., keyakinan yang demikian ini dilarang oleh agama. Tapi makanan yang dihidangkan disaat Perwiridan itu tidak ada paksaan akan tetapi yang mereka inginkan adalah berkah dari ayat-ayat yang dibaca di Perwiridan tersebut.

D. *Tabarruk* Menurut Para Ahli.

1. Dr. Hassan As-Syekh Al-Fatih As-Syekh Qaribullah.

Al-Ustaz Dr. Hassan As-Syekh Al-Fatih As-Syekh Qaribullah, seorang ulama Sudan masa kini, mengatakan bahawa walaupun jika ada orang yang *bertabarruk*, yang mengikuti orang yang *bertabarruk* serta yang tidak melakukannya, amalan *Tabarruk* tetap adalah sesuatu pengamalan yang ada dalam syara' kerana ianya diterangkan di dalam Alqur'an. Bahkan amalan ini dikuatkan adanya dengan wujudnya peninggalan-peninggalan serta benda-benda yang orang *bertabarruk* dengannya, tanpa mengira masa dan ketika, bagi keseluruhan umat Nabi Muhammad Saw Ianya diperkuatkan lagi dengan kenyataan yang terkandung di dalam hadis-hadis dalam bentuk kata-kata Nabi, perbuatan Nabi serta persetujuan Nabi untuk menguatkan apa yang tertera di dalam Alqur'an mengenai kewujudan serta pengamalan *Tabarruk* ini.

2. Prof. Dr. Hamka

Almarhum Prof. Dr. Hamka di dalam Tafsir Al-Azharnya membincangkan mengenai pengertian 'barakah'. Beliau memecahkan barakah kepada dua macam iaitu yang hakiki dan yang ma'nawi. Yang hakiki ialah yang berupa hujan membawa kesuburan bumi. Ia juga boleh diartikan sebagai daya pembuka fikiran manusia untuk menggali harta dan kekayaan yang terpendam di dalam bumi seperti logam, emas dan lain-lain.

‘Barakah’ juga boleh merupakan kekuatan urusan manusia mengatur kehidupan dunianya supaya mencapai penyuburan dari sudut ekonomi dan sebagainya.

Dari sudut ma’nawi, Prof. Dr. Hamka memahami ‘barakah’ sebagai timbulnya fikiran-fikiran yang baru dan petunjuk dari Allah, baik berupa wahyu yang dibawa oleh Rasul atau ilham yang ditumpahkan Allah kepada orang-orang yang berjuang dengan ikhlas.

3. As-Syekh Muhammad ‘Alwi Al-Maliki Al-Makki Al-Hasany

As-Syekh Muhammad ‘Alwi Al-Maliki Al-Makki Al-Hasany, seorang ulama Mekah masa kini, di dalam kitabnya *Mafaahim Yajibu An Tusahhah* (Pemahaman-Pemahaman Yang Wajib Dibetulkan), menyifatkan perbuatan *Tabarruk* sebagai *jawaz* (harus) serta disyariatkan. Amatlah keliru bagi mereka yang mengatakan bahawa amalan *Tabarruk* ini sebagai bid’ah yang tidak pernah dilakukan Nabi Saw serta para sahabatnya, apa lagi mengatakan perbuatan tersebut sebagai syirik dan sesat.

Beliau menekankan bahwa pengamalan ‘*Tabarruk*’ dijalankan berdasarkan kepercayaan atas adanya keistimewaan, kemuliaan dan kelebihan pada amalan tersebut sehinggakan amalan yang suci ini dapat membawa kepada qurbah (kedekatan) kepada Allah Swt Kekuatan kepercayaan ini dilandaskan dengan

ikhtiqad bahwa setiap kebaikan dan mudharat hanyalah datangnyanya dari Allah Swt.

Menurut As-Syekh Muhammad Alwi Al-Maliki, pengamalan *bertabarruk* ini boleh diadakan melalui 3 unsur :

1. Peninggalan - dinisbahkan kepada sesuatu yang mulia, dianggap mulia & dicintai manusia;
2. Tempat - zahirnya seperti tempat-tempat yang lain juga tetapi tempat itu menjadi bukti ibadah disebabkan pernah dikerjakan ibadah ditempat itu oleh para Nabi dan salihin. Tempat tersebut telah ditumpahkan rahmah pernah dihadiri Malaikat, wujud Sakinah... Inilah yang dicari dari tempat-tempat ini.
3. Individu - penunjuk jalan barakah, hubungan yang hidup dengan yang mati.³⁸

³⁸ Musa Muhammad Ali, *Tabarruk Dalam Menghayati Hidup* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993)h. 6-7

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI. TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

A. Letak Geografis

Peninjauan suatu wilayah berdasarkan letak geografis sangat menekankan pada letak sebenarnya dipermukaan bumi.³⁹ Desa Tembung adalah salah satu Desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Percut Sei. Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, dengan luas daerah 535 ha/m2 yang mana 75% wilayahnya adalah bangunan dan perumahan dan sudah sangat jarang ditemukan lahan pertanian, karena sudah lahan pertaniannya kebanyakan sudah di alih fungsikan sebagai perumahan-perumahan.

³⁹ Udang Rendra, *Penelitian Belajar Geografi 1*, (Bandung: Ganeca Exact, 1995). h. 30

Adapun batas- batas wilayah Desa Tembung tersebut adalah dapat dilihat sebagai berikut.

- Sebelah barat berbatasan dengan Medan Denai
- Sebelah timur berbatasan dengan Sambirejo Timur
- Sebelah utara berbatasan dengan Bandar Khalifah
- Sebelah selatan berbatasan dengan perkantoran PT Bandar Klippa .

Desa yang berjarak lebih kurang 15 Km dari kota Medan ini sudah mempunyai sarana transportasi atau hubungan lalu lintas didapatkan sudah mudah. Selain alat transportasinya sudah memadai juga kondisi jalannya sudah baik. Jaraknya Desa Tembung ke Ibu kota Kecamatan adalah lebih kurang 7 Km, dengan jarak tempuh maksimal setengah jam dengan kendaraan.

B. Keadaan Penduduk

Rakyat adalah kumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat, meskipun mereka berasal dari keturunan dan memiliki kepercayaan yang berbeda. Sedangkan penduduk adalah orang yang bertempat tinggal atau berdomisili di wilayah atau Negara/ Daerah, Yang biasanya sudah lama tinggal ditempat tersebut.⁴⁰

Rakyat merupakan suatu unsur yang terpenting dalam suatu Desa karena tidak mungkin suatu Desa akan ada bila tidak

⁴⁰ Abdullah Mahmud dan Y. Suyoto Arief, *Tata Negara*, cet. 9, (Ponogoro: Darussalam Press, 2003), h. 19-20

mempunyai rakyat/ orang-orang yang menjadi penduduknya demikian pula dengan Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei. Tuan. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi,⁴¹ dapat dikemukakan bahwa Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei. Tuan seluruhnya berjumlah 53212 orang dengan perincian sebagai berikut:

TABEL I
Keadaan Penduduk Desa Tembung Kecamatan
Percut Sei. Tuan

| | |
|------------------------|-------------|
| Jumlah laki-laki | 25049 orang |
| Jumlah Perempuan | 28163 orang |
| Jumlah Total | 53212 orang |
| Jumlah Kepala Keluarga | 10576 KK |
| Kepadatan Penduduk | 100 per km |

Sumber data: Laporan Rekapitulasi Jumlah Penduduk Bulan Desember 2019.

Data di atas menjelaskan bahwa jumlah lelaki dan perempuan tidak jauh berbeda hanya selisih 3114. Sedangkan

⁴¹ Elide Nasution, Sekretaris Desa Tembung Kec. Percut Sei. Tuan, wawancara di Kantor Desa Tembung Kec. Percut Sei. Tuan, tanggal 5 April 2014. Pukul 10.20 Wib.

keadaan penduduk menurut kelompok usia dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
Data Penduduk Berdasarkan Usia

| Usia | Laki-laki | Perempuan | Usia | Laki-laki | Perempuan |
|----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|
| 0-12 bln | 235 Orang | 350 Orang | 39 Tahun | 161 Orang | 368 Orang |
| 1 Tahun | 438 Orang | 511 Orang | 40 Tahun | 337 Orang | 361 Orang |
| 2 Tahun | 416 Orang | 591 Orang | 41 Tahun | 281 Orang | 337 Orang |
| 3 Tahun | 471 Orang | 627 Orang | 42 Tahun | 313 Orang | 361 Orang |
| 4 Tahun | 450 Orang | 632 Orang | 43 Tahun | 277 Orang | 332 Orang |
| 5 Tahun | 491 Orang | 604 Orang | 44 Tahun | 274 Orang | 344 Orang |
| 6 Tahun | 535 Orang | 686 Orang | 45 Tahun | 319 Orang | 390 Orang |
| 7 Tahun | 522 Orang | 504 Orang | 46 Tahun | 326 Orang | 395 Orang |
| 8 Tahun | 541 Orang | 554 Orang | 47 Tahun | 347 Orang | 305 Orang |

| | | | | | |
|----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|
| 9 Tahun | 484 Orang | 530 Orang | 48 Tahun | 301 Orang | 336 Orang |
| 10 Tahun | 701 Orang | 544 Orang | 49 Tahun | 294 Orang | 308 Orang |
| 11 Tahun | 657 Orang | 573 Orang | 50 Tahun | 242 Orang | 314 Orang |
| 12 Tahun | 603 Orang | 510 Orang | 51 Tahun | 254 Orang | 299 Orang |
| 13 Tahun | 666 Orang | 653 Orang | 52 Tahun | 333 Orang | 311 Orang |
| 14 Tahun | 518 Orang | 599 Orang | 53 Tahun | 287 Orang | 302 Orang |
| 15 Tahun | 465 Orang | 561 Orang | 54 Tahun | 273 Orang | 281 Orang |
| 16 Tahun | 686 Orang | 647 Orang | 55 Tahun | 264 Orang | 243 Orang |
| 17 Tahun | 518 Orang | 503 Orang | 56 Tahun | 220 Orang | 221 Orang |
| 18 Tahun | 464 Orang | 501 Orang | 57 Tahun | 245 Orang | 255 Orang |
| 19 Tahun | 488 Orang | 526 Orang | 58 Tahun | 220 Orang | 300 Orang |
| 20 Tahun | 415 Orang | 511 Orang | 59 Tahun | 114 Orang | 249 Orang |
| 21 Tahun | 399 Orang | 428 Orang | 60 Tahun | 215 Orang | 226 Orang |
| 22 Tahun | 428 Orang | 463 Orang | 61 Tahun | 164 Orang | 310 Orang |
| 23 Tahun | 470 Orang | 440 Orang | 62 Tahun | 190 Orang | 151 Orang |
| 24 Tahun | 405 Orang | 428 Orang | 63 Tahun | 177 Orang | 184 Orang |

| | | | | | |
|----------|-----------|-----------|---------------------------|------------------------|------------------------|
| 25 Tahun | 449 Orang | 447 Orang | 64 Tahun | 153 Orang | 158 Orang |
| 26 Tahun | 381 Orang | 513 Orang | 65 Tahun | 123 Orang | 128 Orang |
| 27 Tahun | 472 Orang | 440 Orang | 66 Tahun | 105 Orang | 113 Orang |
| 28 Tahun | 420 Orang | 446 Orang | 67 Tahun | 107 Orang | 108 Orang |
| 29 Tahun | 407 Orang | 461 Orang | 68 Tahun | 96 Orang | 108 Orang |
| 30 Tahun | 377 Orang | 475 Orang | 69 Tahun | 101 Orang | 118 Orang |
| 31 Tahun | 430 Orang | 437 Orang | 70 Tahun | 87 Orang | 93 Orang |
| 32 Tahun | 400 Orang | 466 Orang | 71 Tahun | 79 Orang | 82 Orang |
| 33 Tahun | 408 Orang | 373 Orang | 72 Tahun | 46 Orang | 70 Orang |
| 34 Tahun | 360 Orang | 400 Orang | 73 Tahun | 42 Orang | 59 Orang |
| 35 Tahun | 385 Orang | 342 Orang | 74 Tahun | 39 Orang | 59 Orang |
| 36 Tahun | 306 Orang | 310 Orang | 75 Tahun | 33 Orang | 39 Orang |
| 37 Tahun | 234 Orang | 405 Orang | Lebih dari 75 Tahun | 47 Orang | 50 Orang |
| 38 Tahun | 123 Orang | 311 Orang | Total | 25049 Orang | 28163 Orang |

Sumber data: Laporan Rekapitulasi Jumlah Penduduk Bulan Desember 2019.

Kemudian keadaan penduduk Desa Tembung dapat pula dikemukakan berdasarkan pekerjaannya, kondisi tanah Desa Tembung memang termasuk tanah yang subur akan tetapi area ladang dan persawahan sudah jarang ditemukan dikarenakan sudah dibuat bangunan-bangunan untuk perumahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL III
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan |
|----------------------------------|------------------|------------------|
| Petani | 19 Orang | 19 Orang |
| Buruh Tani | - Orang | - Orang |
| Buruh migrant perempuan | - Orang | - Orang |
| Buruh migrant laki-laki | - Orang | - Orang |
| Pegawai sipil | 476 Orang | 493 Orang |
| Pengerajin industri rumah tangga | 123 Orang | 186 Orang |
| Pedagang keliling | 116 Orang | 132 Orang |

| | | |
|----------------------------------|------------|------------|
| Peternak | - Orang | - Orang |
| Nelayan | - Orang | - Orang |
| Montir | 708 Orang | - Orang |
| Dokter swasta | 2 Orang | 1 Orang |
| Bidan swasta | - Orang | 46 Orang |
| Perawat swasta | - Orang | 174 Orang |
| Pembantu Rumah Tangga | - Orang | 2483 Orang |
| TNI | 125 Orang | - Orang |
| POLRI | 123 Orang | 10 Orang |
| Pensiunan PNS/TNI/POLRI | 471 Orang | 184 Orang |
| Pengusahan kecil dan menengah | 6653 Orang | 1877 Orang |
| Pengacara | 8 Orang | - Orang |
| Notaris | - Orang | 2 Orang |
| Dukun kampung terlatih | - Orang | - Orang |
| Jasad pengobatan | 5 Orang | - Orang |

| | | |
|--------------------------------|--------------------|-------------|
| alternative | | |
| Dosen swasta | 12 Orang | - Orang |
| Pengusaha besar | - Orang | - Orang |
| Arsitektur | 6 Orang | - Orang |
| Seniman atau artis | - Orang | - Orang |
| Karyawan perusahaan swasta | 1710 Orang | 5116 Orang |
| Karyawan perusahaan pemerintah | 324 Orang | 175 Orang |
| | 11185 Orang | 10898 Orang |
| Jumlah Total Penduduk | 22083 Orang | |

Sumber data: Laporan Rekapitulasi Jumlah Penduduk Bulan Desember 2019.

Penduduk Desa Tembung mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai pengusaha kecil dan menengah dan pembantu rumah tangga serta karyawan perusahaan swasta.

C. Sarana Pendidikan

Dalam sejarah kehidupan manusia di muka bumi ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur, bagi kejayaan dan kebangkitan umat manusia salah satunya adalah tentang dunia

pendidikan, pendidikan secara teoritis mengandung pengertian memberi makan pada jiwa anak didik sehingga mendapat kepuasan rohani, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia.

Untuk mengetahui pola pikir masyarakat tentang *Tabarruk*, maka perlu dijelaskan perbandingan antara pendidikan agama dan umum yang dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL IV
Daftar Pendidikan Masyarakat Desa Tembung Kec. Percut Sei.
Tuan

| Angkatan | Laki-laki | Perempuan |
|--|------------------|------------------|
| Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin | - orang | - orang |
| Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD | 2175 orang | 2068 orang |
| Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD | 2155 orang | 2054 orang |

| | | |
|---|--------------------|--------------------|
| Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTP | 3064 orang | 3035 orang |
| Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTA | 3559 orang | 3488 orang |
| Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi | 232 orang | 253 orang |
| Jumlah | 11185 orang | 10898 orang |

Sumber data: Laporan Rekapitulasi Jumlah Penduduk Bulan Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Elida Nasution selaku sekretaris Desa Tembung, serta tabel di atas diketahui bahwa pendidikan masyarakat Desa Tembung masih relative rendah.

D. Agama dan Lembaga

Tiap-tiap manusia yang lahir kemuka bumi, membawa suatu *thabiat* dalam jiwanya, yaitu, yaitu *tabiat* ingin beragama, yaitu ingin mengabdikan dan menyembah kepada sesuatu yang dianggapnya maha kuasa.⁴² Pembawaan ingin beragama ini memang telah menjadi *fitrah* manusia yang diciptakan oleh yang maha kuasa dalam diri manusia. Selain insting dan pembawaan

⁴²Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, cet 11, (Bandung: Diponegoro, 2004). h. 11

jiwa ada lagi hal-hal yang mendorong manusia untuk beragama yaitu suasana kehidupan dimuka bumi ini.

Penciptaan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dan mulia dilengkapi dengan nafsu kehendak dan akal pikiran maka manusia mempunyai kelebihan dari segala makhluk lain yang ada di muka bumi ini manusia dapat menggunakan akal pikirannya untuk mencari jalan keselamatan dunia dan akhirat.

TABEL V
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| Agama | Laki-laki | Perempuan |
|--------------------|------------------|------------------|
| Islam | 24788 orang | 27793 orang |
| Kristen | 127 orang | 214 orang |
| Katholik | 90 orang | 108 orang |
| Hindu | - orang | - orang |
| Budha | 44 orang | 48 orang |
| Khonghucu | - orang | - orang |
| Kepercayaan kepada | - orang | - orang |

| | | |
|----------------------------|--------------------|--------------------|
| Tuhan YME | | |
| Aliran Kepercayaan lainnya | - orang | - orang |
| Jumlah | 25049 orang | 28163 orang |

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Praktek *Tabarruk* di Masyarakat Desa Tembung melalui wirid Yasin

1. Penjelasan Tentang Surah Yasin

Surah Yasin merupakan Surah yang ke-36 dari 114 Surah yang terdapat dalam Alquranul Karim. Surah ini mengandung 83 ayat, yang semuanya diturunkan ketika Nabi Muhammad Saw berada di Mekah, kecuali ayat yang ke-12, yang diturunkan di Madinah ketika nabi berhijrah ke sana. Karena itulah Surah Yasin digolongkan dalam Surah *Makkiyah*. Di antara tujuan Allah

menurunkan Surah Yasin adalah untuk menambahkan keyakinan dan semangat Rasulullah Saw terhadap perjuangannya yang suci itu, khususnya ketika keadaan menjadi semakin mencekam akibat rintangan dan tentangan kaum Quraisy terhadapnya kian memuncak dan semakin ganas. Selain itu, tujuan Surah ini diturunkan adalah untuk menambah ilmu pengetahuan umat Islam sendiri tentang akidah tauhid, tentang sejarah perjuangan para *anbiya'* dan para pengikut mereka yang beriman dan taat, dan juga tentang fenomena alam semesta yang maha luas ini, khususnya alam ghaib yang amat kompleks. Ini penting karena pada waktu permulaan wahyu diturunkan, manusia sangat dangkal sekali ilmu pengetahuannya terhadap agama, akhlak dan taqwa.⁴³

Surah ini mengandung beberapa bagian . bagian pertama terdiri dari pada ayat pertama hingga ayat yang ke-12. Dalam bagian ini, Allah menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan salah seorang rasul yang diangkat untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia untuk meluruskan segala penyelewengan, khususnya penyelewengan akidah yang berlaku di kalangan mereka. Bagian kedua terdiri dari pada ayat ke-13 hingga ayat yang ke-32. Dalam bagian ini, Allah menjelaskan tata cara berdialog Nabi Muhammad Saw karena nabi sentiasa berhadapan dengan berbagai bagai lapisan masyarakat, khususnya golongan yang bijak dan berpengaruh. Perlu diketahui bahwa ketika

⁴³ Al-'Allamah al-Sheikh Ahmad al-Sawi al-Maliki, *hasyiatul 'alamah assawi*, (Makkah al-Mukarramah: al-Maktabah al-Tijarah 1995). h. 342.

berdakwah dengan golongan yang mau berfikir, seseorang itu haruslah menggunakan logika dan mengemukakan fakta yang benar dan tepat, karena kedua unsur ini mendorong seseorang itu berfikir dengan lebih matang. Ini dapat menghindarkan sikap berpegang kepada mitos atau cerita dongeng yang disuguhkan dalam kitab-kitab agama yang telah diubah isi kandungannya oleh para pendeta setelah meninggalnya rasul sebelum nabi Muhammad. Muhammad Saw dengan sejarah perjuangannya sendiri. Walaupun sejarah perjuangannya cukup getir, namun perjuangan Nabi Nuh as lebih getir kerana selain sukar mendapat perlawanan dari kaumnya, perjuangannya melalui masa yang panjang. Bagian kelima terdiri dari ayat ke-45 hingga ayat ke-68. Dalam bagian ini, Allah menceritakan kisah hari kiamat, kebangkitan manusia dari kubur, mahsyar, syurga dan neraka, serta keadaan penghuni di dalamnya. Tujuannya supaya manusia sadar bahwa hakikat kehidupan yang mesti dilaluinya adalah dalam tahap , yaitu di dunia dan di akhirat. Kehidupan di dunia untuk beramal dan beribadat kepada Allah, dan kehidupan di akhirat adalah untuk menerima balasan dari setiap amalan yang dilakukan didunia. Bagian keenam terdiri dari ayat yang ke-69 dan ayat yang ke-70. Pada bagian ini, Allah membantah tuduhan para sasterawan Quraisy yang menyamakan Alqur'an dengan syair disamping membantah tuduhan mereka yang mengatakan Nabi Muhammad merupakan seorang penyair yang pandai menggunakan ilmu sihir. Bagian ketujuh terdiri dari ayat yang ke-71 hingga ayat ke-81.

Dalam hal ini Allah memerintahkan manusia supaya sentiasa menggunakan pikirannya untuk mencari rahasia kejadian alam ciptaan-Nya agar mereka menjadi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tinggi. Ini penting kerana Allah tidak akan menerima iman seseorang jikalau ikut ikutan saja kerana iman secara ikut-ikutan tidak dapat menjamin seseorang pada penyelewengan akidah. di antara langkah yang perlu diambil oleh seseorang untuk meningkatkan keimanan dan ilmu pengetahuannya ialah berusaha membuat penelitian untuk mengetahui rahasia alam dan asal usul kejadian dirinya sendiri, asal usul kejadian hewan ternak dan juga tumbuh-tumbuhan yang ada di sekelilingnya. Dengan membuat penyelidikan yang mendalam terhadap kejadian alam, menyebabkan seseorang dapat menikmati kemanisan iman. Sebagai contoh, jika seseorang itu membuat kajian yang mendalam terhadap tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sekelilingnya, tentu ia mengetahui rahasia didalamnya bagian ketiga terdiri dari ayat ke-33 hingga ayat ke-40. Dalam Surah ini, konsep sains hayat dan sains kosmos diterangkan dengan jelas. Tujuannya supaya manusia sadar bahwa itu adalah bukti yang menunjukkan Allah ialah pencipta yang Maha Bijaksana. Oleh karena itu manusia tidak boleh sama sekali menyembah selain Allah dan tidak boleh mematuhi selain syariat-Nya. Bagian keempat terdiri dari ayat ke-41 hingga ayat ke-44. Dalam hal ini Allah memaparkan kisah perjuangan Nabi Nuh as untuk dibandingkan oleh Nabi bagaimana tumbuh-tumbuhan tersebut dapat mengeluarkan tenaga yang bisa

membantu kehidupan manusia, seterusnya berusaha menggunakannya sebagai nikmat yang dikurniakan Allah kepada mereka. Dengan kajian yang mendalam terhadap semua benda yang disebutkan dalam ayat-ayat tersebut, manusia bukan saja menjadi orang yang beriman, malah mereka juga bisa menjadi orang yang berilmu pengetahuan tinggi. ini penting karena beriman tanpa ilmu adalah lemah dan berilmu tanpa iman adalah *kufur*. Allah tidak menyanjung orang jahil yang beriman dan begitulah juga ilmunan yang kufur kerana orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tinggi saja yang dapat menjalankan tugas khalifah di muka bumi ini dengan sempurna.

Bagian kelapan yang terakhir terdiri dari ayat ke-82 dan ayat ke-83, yaitu ayat yang terakhir bagi Surah ini. Dalam hal ini, Allah membuat kesimpulan terhadap seluruh persoalan yang terangkan dalam Surah ini. Berdasarkan kekuasaan mutlak yang ada pada Allah, Allah mampu menciptakan sesuatu dalam sekelip mata. Namun menurut fitrah, sunnah, qada dan qadar-Nya, sesuatu itu tidak dijadikan secara tiba-tiba dalam sekelip mata, sebaliknya mengikut kaedah evolusi.⁴⁴

2. Wirid Yasin

Wirid Yasin atau Wiridan ialah suatu kegiatan keagamaan yang didalamnya dibaca Surah Yasin, Tahtim, Tahlil beserta doa

⁴⁴ Sa'ied Hauwa, *asasuttafsi*, (Kaherah: Darul Salam lil tiba'ah wal Nasyr wal-Tauzie' 1985). h. 543.

secara doa bersama-sama, di Desa Tembung Perwiridan kaum ibu dilaksanakan pada Kamis sore dan Jum'at sore.⁴⁵

Adapun pelaksanaan *Wirid* Yasin ialah:

- a. Membaca *istighfar*
- b. *Kaifiyat* sebelum memulai, biasanya digunakan sebagai pembukaan khususnya dihadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, *tabi'in*, *tabi'in*, kaum muslimin, syekh tertentu serta *niat ahl al-bait*. Dalam *kaifiyat* inilah adanya peraktek tawassul pada *Wirid* Yasin.

Kifiyat yang digunakan juga berbeda-beda, ada *kaifiyat* dengan 3 kali al-fatihah ada yang 5 kali ada juga 7 kali, tergantung siapa yang membaca tetapi secara umum yang dipakai untuk *kaifiyat* yang pertama ialah:

إلى خضرة النبي المصطفى محمد رسول الله صلى
الله عليه وسلم وعلى اله وأصحابه وذرياته
وأزواجه وأهل بيته أجمعين ولكافة
الأنبياء والمرسلين شئى لله له ولهم
الفتاحه

Artinya: "Kehadirat Nabi Pilihan, Muhammad Utusan Allah semoga rahmat Allah dan kesejahteraan-Nya tetap atasnya,

⁴⁵ Poniem, Tokoh Masyarakat Desa Tembung , wawancara di Desa Tembung Kec. Percut Sei. Tuan, Tanggal 16 Maret 2014, pukul 20.00 wib.

*keluarganay, sahabatnya, keturunan-keturunan, istri-istri dan semua ahli baitnya. Dan bagi seluruh para nabi dan para utusan sesuatu karena Allah, Al-fatihah. (Bacalah Surah Al-fatihah secara bersama-sama)."*⁴⁶

Sedangkan untuk *kaifiyat* kedua:

ثم إلى أرواح آبائنا وأمهاتنا وإلى
أرواح المسلمين والمسلمات والمؤمنين
والمؤمنات من مشارق الأرض مغاربها،
الفتاحه

*Artinya: "Kemudian kepada ruh-ruh ayah-ayah dan ibu-ibu (nenek moyang kami) dan ruh-ruh orang-orang islam laki-laki dan perempuan dari sebelah bumi timur hingga barat. Alfatihah (bacalah al-fatihah bersama-sama)."*⁴⁷

Dalam *Kaifiyat* kedua ini sebagian masyarakat ada yang menambahkan dengan:

ثم حصوا إلى خضرة الشيخ.....

Jika pembacaan Yasin 21 kali dihadiahkan kepada Abdul Qodir jaelani, dan 41 kali kepada syekh Ahmad Dairobi Syafi'i, selain itu juga ada dihadiahkan kepada Imam A'jjam dan

⁴⁶ Muhammad Anwar, *Surah Yasin, Takhtim, Tahlil, dan Doa* (Medan: Sumber Ilmu Jaya), h. 5-6

⁴⁷ *Ibid*, h. 6.

Imam Suyuti, tergantung kepada yang membawakan kafiyyat dan Syekh atau Imam yang diikutinya.⁴⁸

Dan yang *kaifiyyat* yang ketiga atau yang terakhir ialah:

ثم خصوصا على هذه النية . الفاتحة

Artinya: kemudian khusus atas niat ini, *al-fatihah* (bacaan al-fatihah secara bersama-sama).

- c. Membaca Surah Yasin secara bersama-sama
- d. Membaca Tahtim dengan methode dimulai oleh satu orang yang membawa dan dijawab secara bersama-sama dimulai dari Surah Al- Ikhlas, Al Falaq, An-Nash, Al-Fatihah dan sebagian Surah Al-Baqorah dan lain sebagainya yang terdapat didalam buku Yasin, Tahtim, Tahlil dan Doa.
- e. Kemudian Tahlil yaitu membaca kalimat Dzikir (لا إله إلا الله) sebanyak 100 kali.
- f. Setelah itu membaca لا إله إلا الله - لا إله إلا الله (لا إله إلا الله) sebanyak 3 kali dan membaca سيدنا (لا إله إلا الله محمد رسول الله)

⁴⁸ Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh Agama Desa Tembung, pada tanggal 10 Maret 2014.

sebanyak tiga kali juga setelah itu membaca tasbih (الله)
(سبحان وبحمده) sebanyak 9 kali atau 11
kali dan sholawat. (اللهم صلى على
حبيبك سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه وسلم). Sebanyak tiga kali
juga.

- g. Dan di tutup dengan doa baik doa Yasin dan doa Tahtim tahlilnya.

Pengamalan *Tabarruk* dalam wirid Yasin terdapat didalam *kaifiyat*, yaitu menghadiahkan Surah Al-Fatihah kepada Rasulullah, para Sahabat nya, keluarganya, serta pendiri wirid Yasin yang diikuti masyarakat. Adapun tujuan dari *kaifiyat* tersebut tersebut adalah *tabarukkan* , dan juga agar mendapatkan berkah dari bacaan alquran yang dibaca masyarakat didalam Wirid Yasin sehingga dapat dilimpahkan kepada ahli bait.

Dalam pelaksanaan Wirid Yasin masyarakat mengikuti ajaran orang tua terdahulu yang diperkuat dengan adanya buku Yasin sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Karena jika ditinjau lebih dalam sebenarnya kegiatan ini tidak ada disebut didalam Alqur'an dan hadis , seperti: untuk mempererat

silaturrahmi, membaca ayat suci Alqur'an, sholawat, doa dan untuk melatih shodaqoh, sehingga Wirid Yasin dapat dikatakan ibadah.

Kaifiyat *Tabarruk* dalam Surah Yasin juga terdapat dalam bacaan-bacaan Alqur'an yang ada dalam Wirid, bacaan –bacaan tersebut sebagai perantara agar Allah melimpahkan berkah-nya kepada para hamba-hamba-nya yang berada dalam satu Desa tersebut. Dalam *berkaifiyat* harus diniatkan kepada Allah semata, melalui perantara bacaan-bacaan Wirid, maupun syekh atau imam yang disebut dalam *kaifiyat*, bukan meminta berkah mereka.

B. Hukum *Tabarruk* Pada Ayat-Ayat Suci Alqur'an Dan Yang Lainnya

Perkataan *Tabarruk* bukanlah suatu perkataan yang sekarang ini timbul, tetapi dalam Alqur'an dan hadits perkataan *Tabarruk* ada di dalamnya. Namun perkataan *Tabarruk* ini bukan hanya suatu perkataan kosong, akan tetapi ini suatu perbuatan yang dilakukan oleh para Nabi, sahabat, dan orang-orang shaleh.

Adapun pendapat para ulama yang membolehkan *Tabarruk* yaitu:

- 1) Al-Hafidz Ibnu Hajar membolehkan *Tabarruk* dengan ayat-ayat Alqur'an bahkan dalam hal ini tidak terdapat larangan, karena tujuannya untuk

memperoleh berkah dengan adanya ayat–ayat Alqur'an.⁴⁹

- 2) Imam Muhammad bin Abdul Wahab membolehkan *Tabarruk* yang berasal dari ayat–ayat Alqur'an karena mengharap berkah.⁵⁰
- 3) Abdullah bin Ahmad bin Hanbal (putra Imam Ahmad) membolehkan *Tabarruk* dengan peninggalan–peninggalan Nabi. Bahkan ayahnya sendiri yaitu Imam Ahmad mengambil berkah dengan rambut Nabi Saw, yang pada saat itu Imam Ahmad menaruh sehelai rambut Nabi di atas bibirnya dan mengecupnya, kemudian meletakan rambut tersebut di atas matanya dan memasukan rambut tersebut pada sebuah bejana yang berisi air kemudian meminumnya dengan tujuan meminta kesembuhan.⁵¹
- 4) Syekh Az–Zarqoni Al–Maliki menfatwakan bahwa mencium kuburan hukumnya makruh, kecuali jika bertujuan untuk *Tabarruk* maka tidak makruh.

⁴⁹ Yusuf Al–Qardhawy, *Sikap Islam Terhadap Ilham, Kasyaf, Mimpi, Jimat, Perdukunan dan Jampi–Jampi*. (Jakarta: Bina Tsaqafah, 1999), Cet. Ke-I, h. 198

⁵⁰ Ibid., h.199

⁵¹ Asy Syaikh Abdullah Al Hariri, *Al Maqolaatis Sunniyyah Fi Dhalalati Ahmad Ibnu Taimiyyah*, (Beirut: Da'arul Masaa'rih, 2002), h. 279

- 5) Syekh Ar-Ramli As-Syafi'i berfatwa bahwa jika kuburan Nabi, wali atau orang alim disentuh atau pun dicium untuk tujuan *Tabarruk* maka tidak mengapa.⁵²
- 6) Ali bin Nafi Al-Alayani membolehkan *Tabarruk* dari peninggalan-peninggalan Nabi Saw, untuk mengharapkan berkahnya.
- 7) Al-Ustadz Sofyan Hadi mengatakan bahwa *Tabarruk* terhadap peninggalan-peninggalan Nabi saw itu dibolehkan, bahkan banyak para Ulama yang membolehkan *Tabarruk* dengan peninggalan Nabi dan ayat-ayat suci Alqur'an.⁵³
- 8) Al-Ustaz Hassan Al-Fatih Qaribullah, beliau mengatakan bahwa perbuatan *Tabarruk* adalah suatu pengamalan yang ada dalam syara', karena *Tabarruk* di terangkan dalam *Alqur'an*. Bahkan amalan ini dikuatkan dengan wujudnya peninggalan-peninggalan serta benda-benda yang orang ber*Tabarruk* dengannya, tanpa mengira masa dan ketika, bagi keseluruhan umat Nabi Muhammad Saw. *Tabarruk* diperkuat lagi dengan kenyataan

⁵²<http://salafyindonesia.wordpress.com/2007/06/21/mengambil-berkah-tabarruk-merupakan-perbuatan-bidah-atau-syirik-bag-4/>

⁵³ Wawancara dengan tokoh agama didesa Tembung pada tanggal 19 april 2014. Jam 11 WIB

yang terkandung di dalam hadis-hadis dalam bentuk kata-kata Nabi, perbuatan Nabi serta persetujuan Nabi untuk menguatkan apa yang tertera di dalam *Alqur'an* mengenai kewujudan serta pengamalan *Tabarruk* ini⁵⁴.

- 9) SYAHAMAH (Syabab Ahlussunnah Wal Jama'ah) yang diwakilkan oleh Ust. Muhyiddin Fattah, Lc. Beliau mengatakan bahwa *Tabarruk* itu dibolehkan dan tidak ada larangan selama tidak ada unsur yang menyalahi sya'ra. Beliau pun mengatakan tentang *Tabarruk* melalui nadzam yang mengatakan sebagai berikut:

مِنْ فَضْلِ النَّبِيِّ تَبَرَّ كُؤَا
أَبْدُؤُهَا بِقَوْلِ بِسْمِ اللَّهِ # تَنْزَرُهُ
الرَّحْمَنُ عَنْ أَشْبَاهِ
وَأَحْمَدُ إِلَهَ ذَا الْجَلَالِ لِفَضْلِهِ
يَتَّهْدِي وَالنَّوَالِ
ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مِنَّا عَلَى
النَّبِيِّ لِفَلَاحِ سَنَّا

⁵⁴ Wawancara dengan Al-Ustaz Hassan Al-Fatih Qaribullah ustads yang diundang pada waktu pengajian ubudiah Tembung pada tanggal tanggal 19 april 2014. Jam 11 WIB

طَرِيقَةُ التَّبَرُّكِ الْمَيْمُونَةِ فِي ذَلِكَ
أَهْلُ الْعِلْمِ يَتَّبِعُونَهُ

فَإِنْ رَأَيْتُمْ مَنْ اتَّكَمَ يَدَّعِي بِيَانَهُ
غَيْرَ الْهُدَى لَمْ يَتَّبِعْ

وَقَدْ أَحَلَّ حُرْمَةَ ضَلَالًا مِنْ جَهْلِهِ
أَوْحَرَّمُ الْحَلَالَ

قُولُوا لَهُ إِذْ حَرَّمَ التَّبَرُّكَ بِأَثَرِ
النَّبِيِّ " زَادَ شَرَكًا "

إِنَّ اقْتِسَامَ الشَّعْرِيَّامَارِي رَوَاهُ
مُسْلِمٌ كَذَا الْبُخَارِيُّ

وَقِسْمَةُ الْأَظْفَارِ أَيْضًا تُسْنَدُ صَحِيحَةً
كَمَا رَوَاهَا أَحْمَدُ

وَجِبَّةُ النَّبِيِّ سَلُّ أَسْمَاءَ أَمَارَاتٍ فِي
مَائِهَا الشِّفَاءُ

هَآكَ دَلِيلَانِ أَبِي أَيُّوبَ يَمَسُّ
بِالْخَدِّ ثَرَى الْمَحْبُوبِ

أَنْعِمَ بِهِ رَدًّا عَلَى مَنْ أَنْكَرَا جِئْتُ
رَسُولُ اللَّهِ لَيْسَ الْحَجَرَا

فَمُسْلِمٌ أَوْلَاهُمَا رَوَاهَا صَحِيحُهُ
الْإِسْنَادِ عَنْ مَوْلَاهَا

وَأَحْمَدُ رَوَى الْحَدِيثَ الثَّانِي رَدُّ
الصَّنَائِي عَلَى مَرْوَانَ

وَحَالِدٌ لِلْجَيْشِ فِي قَلَنْسُوهِ قَالَ "
أُطْلُبُوا " سَبَبُ ذَلِكَ مَا هُوَ ؟!

وَمَا الَّذِي حَرَّكَ فِيهِ قَلْقَهُ وَإِذْ
تَوَابَهَا رَوَاهَا خُلِقَهُ

لَأَنَّ فِي الطَّيِّبَاتِ سَعَرَاتِ النَّيِّ
وَذَلِكَ فِي الْيَرْمُوكِ يَرْوِي الْبَيْهَقِيُّ

وَمَسَحَ أَحْمَدُ لِرَأْسِ حَنْظَلَةَ بِكَفِّهِ
وَدَاعِيًا بِالْخَيْرِ لَهُ

مَنْ جَاءَهُ وَالْوَجْهَ مِنْهُ وَارِمُ بِمَسْحَةِ
يَعُودُ وَهُوَ سَالِمٌ

بَرَكَهُ النَّيِّ طَابَ عَرْفُهُ مَوْضِعُ كَفِّهِ
فَكَيْفَ كَفُّهُ

الطَّبْرَانِيُّ رَوَى وَأَحْمَدُ مُطَوَّلًا عَنْ
الْثِّقَاتِ يُسْنِدُ

وَتَابِثٌ قَدْ كَرَّرَ التَّقْيِيلَا يَدَا وَعَيْنَا
رَاتِ الرُّسُولَا

وَأَنَسُ عَنْ مِثْلِ ذَاكَ مَا زَجَرَ مُجَوِّرَا
رَوَى أَبُو يَعْلَى الْأَثَرُ

يَا إِخْوَتِي مِنْ فَضْلِهِ تَبَرَّكُوا
تَمَسَّكُوا بِهِدْيِهِ لَا تَتْرُكُوا

أَجَازَهُ نَيْئُنَا الْمُعَظَّمُ

فَإِنَّهُ أَخُو الْجَهْلُولِ فِي الْغَبَا
وَمِثْلُهُ يَا بَنَى الْكَرِيمِ يَصْحَبَا

نَظَّمْتُهَا مُرْشِدَةً عَزِيزَهُ أَكْرَمَ بِهَا
فِي الْخَيْرِ مِنْ أَرْجُوزِهِ

شَبَابُ أَهْلِ السَّنَةِ وَالْجَمَاعَةِ شَهَامَةُ

55

Penjelasan yang terkandung dalam nadzam ini antara lain:

Artinya: “Keutamaan ber*Tabarruk* kepada Nabi Saw” Saya memulai dengan menyebut Bismillah Maha Suci Allah Swt dari segala yang menyerupainya. Dan aku memuji Allah Swt yang

⁵⁵ www.alsofwah.or.id/index.php?pilih=lihatannur&id=306

Maha Agung karena keutamaannya sebagai petunjuk dan pelindung. Salawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Saw untuk kemenangan kami Metode/jalan *Tabarruk* maimunah yang di ikuti oleh para ahli ilmu/yang mempunyai ilmu Jika kamu melihat seseorang datang mengajak kamu janganlah kamu ikuti karena itu bukanlah petunjuk. Sungguh Nabi Saw mengharamkan jalan kesesatan karena kebodohan seseorang dan mengharamkan yang halal Katakanlah kepadanya apabila kamu mengharamkan *Tabarruk* terhadap yang Nabi Saw lakukan “maka bertambah syiriklah kamu” Sesungguhnya Nabi Saw membagikan rambut kepalanya riwayat Imam Muslim dan Imam Bukhari Dan juga membagikan kuku sebagaimana yang di sanadkan dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad Begitulah dalil dari Abi Ayub yang menyentuh pipi orang yang di cintai Berikan nikmat dengan dia (Nabi saw) kepada orang yang mengingkari aku datang kepada Rasulullah saw bukan untuk mencegah Meriwayatkan akan Imam Muslim akan keduanya shohih isnadnya dari Tuannya.

Dan Imam Ahmad sebagai perawi hadis kedua menolak pendapat Imam As-Sinabi atas pendapat Imam Marwan Dan Imam Khalid tentara yang memakai peci di kepalanya berkata “carilah apa penyebab yang demikian itu? Dan apa yang menggerakkan padanya akan kesedihan apabila mereka datang dengan dia, mereka melihat dia dengan keadaan sedih. Karena di dalam bagian depan ada rambut-rambut Nabi Saw meriwayatkan akan Imam Baihaqi yang demikian itu pada perang yarmuk Dan mengusap

Imam Ahmad akan kepala Handzalah dengan telapak tangannya dan mengajak berbuat baik kepadanya (Handzalah) Seseorang datang kepadanya (Nabi Saw) dan wajahnya dalam keadaan terluka dan Nabi Saw menempelkan telapak tangannya di wajah orang itu maka hilanglah luka itu mKeberkahan Nabi Saw sungguh terkenal dan amat baik meletakkan telapak tanganya sebagaimana Nabi Saw meletakkannya Meriwayatkan Imam Thabrani dan Imam Ahmad dari perawi-perawi yang di percaya dengan panjangnya yang disandarkan kepada perawi-perawi yang dipercaya Dan sungguh telah berulang-ulang Imam Sabit mencium tangan dan mata Rasulullah saw ketika ia melihat Rasulullah Saw Dan yang seperti itu juga Imam Anas tidak menyalahi telah meriwayatkan Abu Ya'la akan Atsar Wahai saudaraku dari keutamaan *Tabarruk* adalah kamu berpegang teguh dengan petunjuknya dan jangan kamu tinggalkan Membolehkan ia akan Nabi Saw kami yang agung mereka memeriksa hingga ke ujung orang yang melarang Maka sesungguhnya dia itu saudara yang jahil dalam kebodohan seperti orang yang mulia enggan bersahabat dengannya Aku susunnya nadzham ini sebagai petunjuk yang agung Aku memuliakannya di dalam kebaikan bagi orang yang mengharapkannya Syabab Ahlus Sunnah Wal Jama'ah . Inti sari yang terkandung dalam nadzham ini antara lain:

Bahwa *bertabarruk* kepada Nabi Saw itu diperbolehkan selama tidak menyalahi hukum yang berlaku, contohnya seperti “Imam Ahmad mengambil berkah dengan rambut Nabi Saw yang

pada saat itu, Imam Ahmad menaruh sehelai rambut Nabi Saw di atas bibirnya dan mengecupnya, kemudian meletakkan rambut tersebut di atas matanya dan memasukan rambut tersebut pada sebuah bejana yang berisi air kemudian ia meminumnya dengan tujuan meminta kesembuhan.

Seperti juga Nabi Muhammad Saw meletakkan tangannya ke kepala handzalah kemudian Nabi Saw mengatakan “Barakallah Fikum” (Semoga Allah swt memberkatimu). Tujuannya adalah mendatangkan kebaikan untuk orang yang bersangkutan yaitu Handzalah melalui do’anya orang saleh yaitu Nabi Saw.

Melihat kenyataan di atas bahwa *bertabarruk* diperbolehkan dalam Islam terutama kepada orang-orang yang saleh seperti Nabi Muhammad Saw, sahabat Nabi Saw, dan para waliyullah.

Adapun pendapat ulama yang melarang secara mutlak baik menggunakan ayat-ayat Alqur’an yang dibuat jimat-jimat atau ditulis dan sebagainya dengan berbagai macam pendapat, pendapat-pendapat tersebut ialah:

- 1) Yusuf Qardhawy melarang pemakaian jimat-jimat keseluruhannya, pemilihan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu: **Pertama.** Keumuman larangan menggunakan jimat, yang mana nash-nash yang ada tidak membedakan antara jenis jimat yang satu dengan jimat yang lainnya, dan juga tidak di dapatinya nash yang

mengkhususkannya. **Kedua**, Tindakan pencegahan, sehingga tidak melebar kepada pemakaian jimat yang bukan berasal dari Alqur'an dan dzikrullah. **Ketiga**, Jika seseorang menggantungkan (memakai) jimat, maka pasti ia akan menghinakannya, dengan membawanya ketika membuang hajat, atau ketika dalam keadaan junub dan sebagainya. **Keempat**, Bahwasanya Alqur'an hanya diturunkan agar menjadi hidayah dan manhaj (pedoman hidup) bagi kehidupan, bukan untuk di ambil sebagai jimat atau penyekat–penyekat (sejenis jimat) dan lain–lainnya.⁵⁶

- 2) Bin Baz (Abdul Aziz) mengatakan bahwa meletakkan Alqur'an dalam kendaraan (Mobil) untuk mencari berkah (*Tabarruk*) adalah sesuatu yang tidak beraras (tidak ada asalnya) dalam syari'at islam. Dengan kata lain Abdul Aziz bin Baz menyatakan bahwa perbuatan semacam itu (*Tabarruk*) merupakan perbuatan bid'ah.
- 3) Ibn Utsaimin mengatakan bahwa mengambil berkah dari kisa (kain yang melingkar) ka'bah dan mengusap–usapnya termasuk perbuatan bid'ah karena Nabi tidak pernah mengajarkannya.

⁵⁶ Yusuf Al–Qardhawy, *Sikap Islam Terhadap Ilham, Kasyaf, Mimpi, Jimat, Perdukunan dan Jampi–Jampi*. h.198

4) Ibn Fauzan menyatakan *Tabarruk* mempunyai arti mencari berkah, penetapan kebaikan, meminta tambahan kebaikan. Permintaan ini harus di minta dari sesuatu yang pemiliknya adalah yang memiliki kemampuan yang tak lain hanyalah Allah swt semata, hanya ia yang mampu menurunkan dan menetapkan, tiada satu makhluk pun yang mampu memberikan ampunan, memberi berkah, dan menetapkan. Atas dasar itu tidak boleh mengambil berkah dari tempat-tempat, peninggalan-peninggalan atau pun seseorang, baik yang masih hidup atau pun yang telah mati karena hal itu bisa masuk kategori syirik.⁵⁷

Meskipun begitu tidak seyogyanya bagi seorang muslim bersikap keras di dalam mengingkari jimat-jimat jika berasal dari Alqur'an dan dzikrullah dalam mencari berkah, atau menganggapnya merupakan kemungkaran yang harus di ubah dengan tangan (kekuasaan), karena sudah menjadi keputusan bahwa : *"Tidak (boleh) ada pengingkaran dalam masalah-masalah Ijtihadiyah Khilafiyah (masalah-masalah yang masih menjadi perbedaan pendapat dan berpeluang untuk melakukan ijtihad)"*. Walaupun hak setiap muslim yang puas dengan suatu pendapat untuk membuktikan dalil yang kuat atas kebenaran pendapat yang dianutnya, dan menerangkan kesalahan pendapat yang lain dengan cara yang lemah lembut dan bijaksana tanpa

⁵⁷ <http://forum.dudung.net/index.php?topic=8975.15>

mencela atau melukai hati orang lain dan tanpa di sertai kekerasan di dalam menjelaskannya.

C. Yasinan pada Perwiridan

kita melihat masyarakat membaca Surah Yasin kerana mereka mempercayai Surah Yasin ini ada fadhilat-fadhilat tertentu. Kerana itu juga mereka tidak menukar bacaan Yasin pada setiap melaksanakan Perwiridan dari pada Surah-Surah lain. Mereka menyebut apa salahnya, sekurang-kurangnya ada juga baca Alqu'ran lain dalam Perwiridan itu. Peneliti bertanya , mengapa mesti Yasin? Kenapa tidak ditukar-tukarkan Surah setiap minggu? Maka mereka memberikan berbagai lagi jawapan lain kerana pada hakikatnya mereka sendiri mempercayai dengan fadhilat-fadhilat mengenai Surah Yasin ini.⁵⁸ Membaca Surah Yasin itu termasuk di dalam membaca Alqur'an. Perbuatan ini adalah sangat mulia dan mendapat pahala sama seperti membaca Alqur'an.

D. Beberapa Kajian Analisis Tentang *Tabarruk*

1. A.Shihabuddin

A.Shihabuddin dalam bukunya **INILAH AHLI SUNNAH WALJAMA'AH** (Kumpulan Dialog Membela Faham Aswaja Dari Faham Salafy Wahabi) mengatakan Terkadang Allah Swt. menjadikan beberapa benda menjadi sumber berkah agar menjadi

⁵⁸ Hasil wawancara peneliti dengan para kaum ibu Perwiridan ubudiah desa Tembung, pada tanggal 8 april 2014 jam 4 wib

sebab untuk mencapai tujuan yang dikehendaki-Nya. Allah Swt. juga menginginkan agar manusia mengetahui bahwa terdapat benda-benda, tempat-tempat, waktu-waktu dan pribadi-pribadi yang memiliki kesakralan karena mempunyai kedudukan khusus di mata Allah Swt. Sehingga semua itu dapat menjadi sarana Allah swt memberkati orang untuk mencapai keembuhan dari penyakit, pengkabulan do'a, pensyafa'atan dalam pengampunan dosa dan lain sebagainya. *Tabarruk* boleh dilakukan dengan barang-barang, tempat atau orang dengan syarat, sesuatu yang digunakan dalam *Tabarruk* itu mulia dalam pandangan Allah Swt. Misalnya pribadi Rasulullah Saw., pusaka-pusaka peninggalannya, makamnya dan sebagainya. *Tabarruk* juga boleh dilakukan dengan pribadi para waliyullah, para ulama dan orang shalih lainnya, termasuk pusaka-pusaka peninggalan mereka dan tempat-tempat pemakamannya atau lainnya yang juga pernah mereka jamah atau mereka jadikan tempat untuk beribadah dan berdzikir pada Allah Swt. Benda-benda pusaka atau tempat-tempat peninggalan mereka tersebut nilai kemuliaannya bukan karena benda atau ruangan tersebut tapi karena kaitannya dengan kemuliaan orang atau pribadi yang pernah memanfaatkan benda dan tempat tersebut dengan bertaqarrub (mendekatkan diri) pada Allah Swt. Sehingga pada benda atau tempat tersebut pernah turun rahmat Allah, di jamah atau didatangi malaikat Allah hingga menjadi sarana yang dapat menimbulkan perasaan tenang dan tenteram. Inilah keberkahan yang di minta oleh orang yang *bertabarruk* dari Allah Swt. Juga

syarat lainnya bahwa orang yang *bertabarruk* harus mempunyai keyakinan penuh, bahwa sarana-sarana (benda atau ruangan) yang dijadikan *Tabarruk* itu tidak dapat mendatangkan manfaat maupun madharat tanpa seizin Allah Swt. Sebab semua manfaat dan madharat berada dalam kekuasaan Allah Swt. Sepenuhnya.

2. Zawawi Haji Ahmad

Zawawi Haji Ahmad dalam bukunya **TAFSIR SURAH YASIN DARI PERSPEKTIF SAINS DAN SEJARAH** mengatakan “Menurut kepercayaan masyarakat Islam di nusantara, majlis membaca Surah Yasin boleh dilakukan untuk ber berbagai tujuan. Selain untuk tujuan beribadat kepada Allah, majlis membaca Surah Yasin juga dilakukan untuk memohon keselamatan, dan berkah misalnya bagi mereka yang akan menunaikan fardhu haji. Biasanya, sebelum berangkat ke Tanah Suci, kenduri diadakan dengan dihadiri oleh kaum keluarga dan jiran tetangga. Majlis membaca Surah Yasin dilakukan secara beramai-ramai, diikuti dengan bertahlil dan berdoa, memohon semoga Allah memberi perlindungan kepada bakal haji semasa dalam perjalanan pergi, ketika berada di Tanah Suci Mekah, dapat menunaikan ibadat haji dengan sempurna, mendapat ganjaran pahala haji yang mabrur dan seterusnya selamat kembali ke pangkuan keluarga. Surah ini juga dibaca untuk menolak bala dan menghilangkan kesedihan akibat sesuatu tragedi yang menimpa. Dengan tujuan tersebut , pihak yang terlibat dikehendaki

membaca sendiri Surah ini sebanyak 40 kali berturut-turut tanpa berhenti atau dibaca beramai-ramai oleh beberapa orang asalkan genap bilangan bacaannya sebanyak 40 kali.

Selain itu, Surah ini juga dibaca untuk menguatkan semangat ketika berhadapan dengan musuh. Ini telah diamalkan oleh masyarakat Melayu ketika zaman penjajahan Jepang dahulu.

Setelah tentera Jepang menyerah kalah kepada tentera sekutu pada tahun 1943, pengganas komunis telah bermaharajalela di beberapa kawasan di Tanah Melayu. Orang-orang Melayu ketika itu tidak mampu untuk melawan kerana mereka hanya mempunyai keris dan parang panjang sebagai senjata, sedangkan komunis mempunyai senjata api dan bom tangan. Untunglah di kalangan orang Melayu terdapat alim ulama yang telah membangkitkan semangat orang Melayu melalui bacaan Surah Yasin. Perwiridan Surah Yasin untuk tujuan itu diadakan di masjid dan surau pada tiap-tiap malam sehingga semangat mereka pulih dan terus membara semula. Ekoran daripada itu berlakulah beberapa peristiwa berdarah di Sungai Manik, Perak, di Baling, Kedah dan di beberapa tempat lain di Semenanjung Melayu.

3. Abdul Mu'thi Al- Maidani

Abdul Mu'thi Al-Maidani dalam bulletin bulanan *As-Syariah* mengatakan semua orang terkhusus kaum muslimin

menginginkan barakah di dalam hidupnya. Upaya untuk mendapatkannya, yang sering diistilahkan sebagai “*Tabarruk*” atau mengais barakah, ternyata sangat berkaitan erat dengan tauhid seorang muslim. Oleh karena itu perlu bagi kita mengenali permasalahan besar ini. Karena tidak jarang keinginan untuk mendapatkan barakah justru mendatangkan murka dari Allah Yang Maha Mendatangkan Barakah, dan menodai tauhid seseorang.

Dienul Islam telah menetapkan bahwa *Tabarruk* merupakan salah satu bentuk ibadah yang mulia. Sehingga tak ayal lagi banyak kaum muslimin yang menunaikannya. Akan tetapi, para pembaca, suatu ibadah tentunya tidak akan diterima di sisi Allah dan barakah tersebut tidak teraih melainkan dengan terpenuhinya dua syarat mutlak :

1. Sudahkah ibadah itu dilandasi dengan ikhlas karena Allah?
2. Sesuailah amalan itu dengan tuntunan Rasulullah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tabarruk berasal dari kata (البركة) yang berarti berkah, kenikmatan, kebahagiaan, bertambah kesenangan di berkahi, selamat bahagia, permohonan, bermanfaat, kekal dan berterusan, sesuatu yang suci dan jauh dari kekurangan. Di dalam Alqur'an pun kata barokah atau *Tabarruk* ini banyak disebutkan banyak di antaranya:

وَجَعَلَ فِيهَا رُوسِيٍّ مِنْ فَوْقِهَا وَبُرْكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا
فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ۝ ١٠

Artinya: “Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya”.(QS. Fushillat : 10)

Tabaruk menurut pandangan Perwiridan Ubudiyah Desa Tembung pada hakikatnya sama, akan tetapi beda redaksi atau istilah.

Adapun pengamalan *Tabaruk* dalam pengajian Al-Ubudiah Desa Tembung ini yaitu:

Wiridan ialah suatu kegiatan keagamaan yang di dalamnya dibaca Surah Yasin, Tahtim, Tahlil beserta doa secara bersama-sama, di Desa Tembung Perwiridan kaum ibu dilaksanakan pada Kamis sore dan Jum'at sore.

Adapun pelaksanaan *Wirid* Yasin ialah:

- a. Membaca *istighfar*
- b. *Kaifiyat* sebelum memulai, biasanya digunakan sebagai pembukaan khususnya dihadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, *tabi'in*, *tabi'in*, kaum muslimin, syekh tertentu serta *niat ahl al-bait*. Dalam *kaifiyat* inilah adanya peraktek tawassul pada *Wirid* Yasin.

Kaifiyat yang digunakan juga berbeda-beda, ada *kaifiyat* dengan 3 kali al-fatihah ada yang 5 kali ada juga 7 kali, tergantung siapa yang membaca tetapi secara umum yang dipakai untuk *kaifiyat* yang pertama ialah:

إلى خضرة النبي المصطفى محمد رسول الله صلى
الله عليه وسلم وعلى اله وأصحابه وذرياته
وأزواجه وأهل بيته أجمعين ولكافة

الأنبياء والمرسلين شيء لله له ولهم
الفتاحه

Artinya: "Kehadirat Nabi Pilihan, Muhammad Utusan Allah semoga rahmat Allah dan kesejahteraan-Nya tetap atasnya, keluarganya, sahabatnya, keturunan-keturunan, istri-istri dan semua ahli baitnya. Dan bagi seluruh para nabi dan para utusan sesuatu karena Allah, alfatihah. (Bacalah Surah al-fatihah secara bersama-sama.)"

Sedangka untuk *Kaifiyat* kedua:

ثم إلى أرواح آبائنا وأمهاتنا وإلى
أرواح المسلمين والمسلمات والمؤمنين
والمؤمنات من مشارق الأرض مغاربها،
الفتاحه

Artinya: "Kemudian kepada ruh-ruh ayah-ayah dan ibu-ibu (nenek moyang kami) dan ruh-ruh orang-orang islam laki-laki dan perempuan dari sebelah bumi timur hingga barat. Alfatihah (bacalah al-fatihah bersama-sama)."

Dalam *kaifiyat* kedua ini sebagian masyarakat ada yang menambahkan dengan:

ثم حصوا إلى خضرة الشيخ

Jika pembacaan Yasin 21 kali dihadiahkan kepada Abdul Qodir Jaelani, dan 41 kali kepada Syekh Ahmad Dairobi Syafi'i, selain itu juga ada dihadiahkan kepada Imam al-Jam dan Imam Suyuti, tergantung kepada yang membawakan kafiyyat dan syekh atau imam yang diikutinya dan yang *kaifiyyat* yang ketiga atau yang terakhir ialah:

ثم خصوصا على هذه النية . الفاتحة

Artinya: kemudian khusus atas niat ini, Al-Fatiha (bacaan Al-Fatihah secara bersama-sama).

- c. Membaca Surah Yasin secara bersama-sama
- d. Membaca Tahtim dengan method dimulai oleh satu orang yang membawa dan dijawab secara bersama-sama dimulai dari Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nash, Al-Fatihah dan sebagian Surah Al-Baqorah dan lain sebagainya yang terdapat didalam buku Yasin, tahtim, tahlil dan doa.
- e. Kemudian tahlil yaitu membaca kalimat dzikir (لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) sebanyak 100 kali.
- f. Setelah itu membaca لا إِلَهَ - لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) sebanyak 3 kali dan membaca

سیدنا محمد رسول الله () لا إله إلا الله
sebanyak tiga kali juga
الله وبحمده () setelah itu membaca tasbih
(سبحان) sebanyak 9 kali atau 11 kali dan
الهم صلي على () sholawat.
حبيبك سيدنا محمد وعلى
(آله وصحبه وسلم). Sebanyak tiga
kali juga.

- g. Dan di tutup dengan doa baik doa Yasin dan doa tahtim tahlilnya.

Hal ini dilakukan oleh anggota Perwiridan untuk mengambil berkah dari bacaan-bacaan Yasin ini dan agar supaya juga mendapat berkah dari tokoh-tokoh dan ulama-ulama Islam lainnya.

B. Saran-saran

Pembahasan dari pengamalan *tabaruk* ini dalam ajaran Islam diperbolehkan akan tetapi jangan sampai terjerumus kepada hal-hal syirik seperti mengagung-agungkan salah satu Surah dalam hal Alqur'an, hingga beranggapan salah satu Surah bisa

mendatangkan keselamatan, atau hal lainnya, pengamalan *tabaruk* ini semata-mata hanya karena Allah semata. Karena berkah dan keselamatan hanya milik Allah semata, tidak ada satupun makhluk Allah di dunia ini yang bisa mendatangkan keselamatan dan keberkatan kecuali hanya seizin dari Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mahmud dan Y. Suyoto Arief, *Tata Negara*, cet. 9, Ponorogo: Darussalam Pres, 2003
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Depertemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004
- Hadiyah Salim, *Qishashul Anbiya, Sejarah 25 Rasul*, Bandung: Penerbit PT Al-Ma'arif, 1984, Cet. Ke-VIII
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Taqlid Buta*, Jakarta: Penerbit Darul Falah, 2000, Cet. Ke-I
- Jalaluddin Muhammad Ibni Ahmad Al-Mahalli Wa Syekh Al-Mutazar Jalaluddin Abdurrahman Ibni Abi Bakri As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Semarang: Toha Putra, tt, h. 187.
- Joni Kurniawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Ilmu, 2010
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997

Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press, 1993

Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Penerbit Pustaka Amani, 1997

Muhammad Idris Abdurrauf Al-Marbawy, *Idris Al-Marbawy*, Bandung: Syarikat Al-Ma'arif, tt, Cet-I.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Shaolih bin Fauzan bin Abdullah Fauzan, *Kitab Tauhid 3*, terj. Ainul Haris Arifin dan Agus Hasan Bashori, Jakarta: Darul Haq, 1999

Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, Jakarta: Penerbit Pustaka Tarbiyah, 2000, Cet. Ke-III,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992